

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebun dan hutan pendidikan STIPER Kutai Timur merupakan suatu kawasan yang memiliki berbagai macam flora dan fauna banyak faktor-faktor pendukung lain di luar dari kebun STIPER Kutai Timur, misalnya mata air yang berasal dari karst, tempat permandian yang sangat menakjubkan antara air panas dan air dingin di kawasan tersebut, jika dilihat dari jenis tanahnya sangat subur karena dipengaruhi karst yang berada di sebelah kiri kawasan kebun hutan pendidikan STIPER Kutai Timur yang nantinya akan menjadi salah satu potensi yang diharapkan untuk daya tarik bagi masyarakat dengan luasan kebun hutan pendidikan STIPER KUTIM ± 21 ha. Kebun dan hutan pendidikan STIPER Kutai Timur memiliki kekayaan floristik/flora yang berlimpah. Jenis-jenis yang ada di lokasi tersebut diantaranya berasal dari family *Ebenacea* genus *Diospyros* (Batung, 2018)

*Diospyros* merupakan tumbuhan yang memiliki habitus berupa pohon atau semak, biasanya *dioecious* atau terkadang *monoecious*, dengan percabang monopodial, biasanya sumbuh utama dengan daun spiral; biasanya tanpa menopang. Kulit kayu biasanya hitam, keras dan rapuh, dengan permukaan halus, pecah-pecah atau retak; kulit bagian dalam pucat, kadang-kadang berubah menjadi kuning terang saat terpapar; kayu inti hitam atau hitam dengan garis-garis merah atau kuning atau pucat. *Diospyros* memiliki sebaran yang sangat luas (Argent dkk,1997).

Sebaran dari jenis mengikuti di seluruh dunia dan memiliki sekitar 500 species, kecuali untuk beberapa species yang ditemukan di afrika sebagian besar suku

ini termasuk dalam genus *Diospyros* yang hampir seluruhnya berada didalam hutan tropis dan subtropis, sebagian besar spesies ini dapat di temukan di hutan primer dan jarang di temukan di hutan skunder, *Diospyros* dapat tumbuh di dataran rendah, berbukit hingga ketinggian mencapai 1.700 m. selain itu suku ini memiliki banyak manfaat. Manfaat suku ini mencakup banyak jenis yang memiliki nilai komersial baik untuk buahnya yang dapat dimakan maupun untuk kayunya yang memiliki nilai tinggi terutama kayu Eboni atau kayu hitam. Sehingga banyak di daerah Indonesia dinamai kayu arang (Argent,1997).

Jenis-jenis *Diospyros* biasanya disebut dengan nama eboni atau kayu hitam atau kayu arang. Tumbuhan dengan ciri-ciri yang menyerupai atau diduga jenis *Diospyros* dapat di temukan di hutan pendidikan STIPER Kutai Timur. Namun belum dapat dipastikan klasifikasi jenis tersebut, untuk itu penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi jenis-jenis *Diospyros* yang ada di lokasi tersebut.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis *Diospyros* yang ada di kebun dan hutan pendidikan STIPER Kutai Timur.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang identifikasi jenis dari tumbuhan *Diospyros*. Mengetahui jenis *Diospyros* yang ada di kebun dan hutan pendidikan STIPER dan bisa membedakan jenis-jenis tersebut berdasarkan morfologinya

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Identifikasi**

Menurut Boiga (1993), identifikasi adalah kegiatan membandingkan atau menyamakan material tanaman yang belum diketahui identitasnya, maka ada dua macam identifikasi yaitu: identifikasi tumbuh-tumbuhan yang saat ini belum diketahui oleh dunia ilmu pengetahuan dan identifikasi kembali (Re-identifikasi) tumbuh-tumbuhan yang oleh orang lain sudah diketahui namanya dan tempat dalam klasifikasi.

Menurut Lumowo (2012) orang yang akan mengidentifikasi suatu tumbuhan selalu menghadapi 2 kemungkinan yaitu:

a. Identifikasi tumbuhan yang belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan

Identifikasi tumbuhan selalu didasarkan atas specimen (bahan) yang riil, baik specimen yang masih hidup maupun yang telah diawetkan, biasanya dengan cara dikeringkan atau dalam bejana yang berisi cairan pengawet, misalnya alcohol dan formalin. Oleh pelaku identifikasi specimen yang belum dikenal atau melalui studi yang saksama kemudian dibuatkan deskripsinya di samping gambar-gambar terinci mengenai bagian-bagian tumbuhan yang memuat ciri-ciri diagnostiknya, yang atas dasar hasil studinya kemudian ditetapkan specimen itu merupakan anggota populasi jenis apa, kelas dan divisinya (Takahara, 1994).

Penentuan nama jenis dan tingkat-tingkat takson ke atas berturut-turut tidak boleh menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku seperti dimuat

dalam KITT (Kode Internal Tanaman Tumbuhan). Namun taksonomi baru itu selanjutnya harus dipublikasikan melalui cara-cara yang diatur oleh KITT. Prosedur identifikasi tumbuhan yang untuk pertama kali akan diperkenalkan ke dunia ilmiah atau merupakan bekal yang lazimnya hanya dimiliki oleh mereka yang berpendidikan ilmu hayati, khususnya taksonomi tumbuhan. Oleh karena itu pekerjaan identifikasi yang pertama kali itu hanya dilakukan oleh ahli-ahli yang bekerja di lembaga penelitian taksonomi tumbuhan (herbarium) jarang sekali pihak-pihak lain di luar mereka (Herniyanti dkk, 2011).

b. Identifikasi tumbuhan yang telah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan

Nama takson baru yang diperkenalkan seorang ahli lazimnya termuat dalam karya yang disebut flora atau monografi. Flora merupakan suatu bentuk karya taksonomi yang memuat jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan dalam suatu wilayah tertentu, seperti flora jawa, sedangkan monografi memuat jenis-jenis tumbuhan yang tergolong dalam kategori tertentu (jenis, marga, suku) baik yang terbatas pada suatu wilayah tertentu saja maupun yang terdapat di seluruh dunia untuk jenis-jenis *Diospyros* (Tjitrosoedirdjo dkk, 2011).

## 2.2 *Diospyros*

Eboni merupakan anggota suku Ebenacea, Marga *Diospyros* termasuk Lissocarpa dan Maba, memiliki antara 400 hingga 500 jenis yang tersebar di daerah pantropis (Sunaryo, 2003). Menurut catatan Holtus dan Lam (1942) , Clayton dkk (1991), Lee dkk (1998, 1999, 2000, 2001), dan Djamaludin (1999) dalam Kinho dkk

(2010) di wilayah Sulawesi Utara terdapat sepuluh jenis eboni yaitu *Diospyros celebica*, *Diospyros buxifolia*, *Diospyros hebecarpa*, *Diospyros javanica*, *Diospyros korthalsiana*, *Diospyros macrophylla*, *Diospyros maritime*, *Diospyros minahassae*, *Diospyros rumphii* dan *Diospyros* sp. yang tersebar di kawasan konservasi baik yang dikelola oleh BKSDA Sulawesi Utara maupun Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. Pemungutan eboni khususnya jenis *Diospyros celebica* menurut Sanusi (2002) telah dilakukan sejak abad ke-18 dalam jumlah yang besar dan Potensi Permudaan Alami Jenis-Jenis Eboni. Penurunan ini disebabkan oleh tegakan eboni di alam berkurang drastis karena pemungutan berlebihan dan tidak diimbangi dengan permudaannya. Volume tebangan kayu eboni yang berhasil tercatat selama kurun waktu 1969 sampai 1982 sebesar 114.341,678 m. Hal ini menyebabkan populasi eboni semakin terbatas.